

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN MIND
MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI SDN
TUGUREJO SAWOO PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan

Dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

KHUSNUL FADHILAH

NIM 210617102

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2024

ABSTRAK

Fadhilah, Khusnul.2024. *Implementasi Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Tugurejo Swoo Ponorogo*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Pembelajaran Mind Mapping, Kreativitas

Pembelajaran itu bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa, akan tetapi terdapat beberapa permasalahan. Salah satunya metode pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran tidak menyenangkan dan siswa kurang aktif. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi dengan penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan. Metode pembelajaran sangat penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar. Maka dari itu guru membutuhkan suatu metode pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang efektif dan kondusif. Salah satunya dengan penggunaan metode pembelajaran mind mapping ini.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi metode mind mapping untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA kelas V, mendeskripsikan peningkatan kreativitas siswa melalui metode pembelajaran mind mapping, serta memaparkan kendala dalam penggunaan metode mind mapping untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Tugurejo Sawoo Ponorogo tahun ajaran 2023-2024. Teknik utama dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara tes dan observasi sedangkan untuk teknik penguatan menggunakan teknik dokumentasi. Selain itu penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yakni, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran mind mapping sesuai dengan langkah-langkah yang telah di susun pada instrumen pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, pada siklus I guru telah menggunakan metode mind mapping akan tetapi masih terdapat kekurangan. Maka dari itu dilaksanakanlah penelitian siklus II dengan strategi yang berbeda, sehingga hasil peningkatan kreativitas siswa terlihat signifikan. Berdasarkan dari siklus pertama dan kedua kreativits siswa mengalami peningkatan dengan hasil persentase awal 22,2% meningkat menjadi 88,8%. ivitas siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Tugurejo Sawoo Ponorogo. Meskipun demikian, dalam proses pembelajaran masih terdapat kendala yang terjadi. Kendala terebut adalah banyak siswa yang tidak membawa alat tambahan, metode pembelajaran mind mapping tidak bisa menjadi metode tunggal.

ABSTRACT

Fadhilah, Khusnul.2024. *Implementation of The Mind Mapping Method to Increase Student Creativity in Grade V Science Subjects at SDN Tugurejo Sawoo Ponorogo. Thesis. Department of Teacher Education, Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor, Weni tria Anugrah Putri, M.Pd.*

Keywords: *Implementation, Mind Mapping Method, Creativity*

The learning aims to improve student learning outcomes and creativity, however there are several problems. One of them is that the learning methods used by teachers are less varied, resulting in the learning process being unpleasant and students being less active. These problems can be overcome by using fun learning methods. Learning methods are very important in the continuity of the teaching and learning process. Therefore, teaching and learning method to create an effective and conducive classroom atmosphere. One of them is by using the mind mapping learning method.

The aim of this research is to describe the implementation of the mind mapping method to increase student creativity in class V science subjects, describe increasing student creativity through the mind mapping learning method, and explain the obstacles in using the mind mapping method to increase student creativity.

The research method is qualitative with type of classroom action research with the research subjects being class five students at SDN Tugurejo Sawoo Ponorogo for the 2023-2024 academic year. The main techniques for collecting data are carried out by means of tests and observations, while for strengthening techniques using documentation techniques. Apart from that, this research was carried out in two cycles, each cycle consisting of several stages, namely, planning, implementation, observation and reflection.

The results of this research were carried out by applying the mind mapping learning method in accordance with the steps that have been arranged in the learning instrument. This research was carried out in two cycles, in cycle I the teacher used the mind mapping method but there were still shortcomings. Therefore, cycle II research was carried out with different strategies, so that the results of increasing student creativity were seen to be significant. Based on the first and second cycles, student creativity increased with the initial percentage result being 22.2%, increasing to 88.8%. student activity in class V science subjects at SDN Tugurejo Sawoo Ponorogo. However, in the learning process there are still obstacles that occur. This obstacle is that many students do not bring additional tools, the mind mapping learning method cannot be the only method.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : KHUSNUL FADHILAH
Nim : 210617102
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN MIND
MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI SDN
TUGUREJO SAWOO PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 15 Mei 2024

Pembimbing

WENI TRIANA ANUGRAH PUTRI, M.Pd

NIDN. 2009079101

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

ULUM FATMAHANIK, M.Pd.
NIP. 198512032015032003

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Khusnul Fadhilah
NIM : 210617102
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Tugurejo Sawoo Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 21 Juni 2024

Ponorogo, 21 Juni 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Muji, Lc., M. Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Athok Fuadi, M.Pd
Penguji I : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd
Penguji II : Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

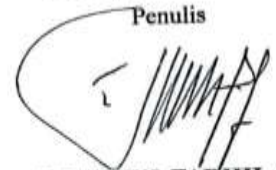
Nama : Khusnul Fadhilah
NIM : 210617102
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Tugurejo Sawoo Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 Juli 2024

Penulis



KHUSNUL FADHILAH

NIM. 210617102

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KHUSNUL FADHILAH
NIM : 210617102
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Dosen Pembimbing : Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Tugurejo Sawoo Ponorogo”** ini benar-benar karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini adalah hasil tulisan atau pemikiran orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 21 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan


KHUSNUL FADHILAH
NIM. 210617102

P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era digitalisasi ini secara tidak langsung manusia dituntut untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan zamanya. Individu dalam mengarungi kehidupan ini diharapkan membekali diri dengan kekuatan dan keahlian yang menjadi penopang dalam kehidupan mendatang,¹ di mana salah satunya melalui pendidikan. Kebudayaan dan peradaban akan terbentuk dengan bergeseknya hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya pemberdayaan manusia, pendidikan menjadi kebutuhan dasar yang harus dicukupi terlebih dulu setelah kebutuhan sandang dan pangan. Karena melalui pendidikan upaya pembangunan, peningkatan dan keberlangsungan hidup manusia dapat diwujudkan. Sebagaimana dalam UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (1:1) bisa ditangkap pemaknaan bahwa pendidikan terjadi ketidak ada pemahaman menjadi lebih baik yang diciptakan dalam proses pembelajaran untuk meraih kondisi spritual keagamaan, manajemen pengelolaan diri, talenta, budi pekerti, kompetensi agar pembelajar bisa bermanfaat bagi diri nusa dan bangsa².

Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah menjadi dasar pembelajaran sekolah selanjutnya. Pada Sekolah Dasar inilah yang

¹ Supardie Didi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012), hal. 3-4.

² UU Sistem Pendidikan Nasional, *UU RI No.20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika,2009), hal.48

menjadi awal sebelum memasuki keberhasilan di jenjang pendidikan Sekolah menengah atau biasa kita sebut SMP/MTs. Maka SD/MI menjadi pembuka utama penciptaan kepribadian tentang memahami diri secara internal maupun eksternal (sekitar).

Guru berkualifikasi menjadi syarat utama sebagai kreator iklim belajar yang dapat membawa factor berjalannya proses pembelajaran disamping pebelajar, mata ajar, anggaran, dan tenaga administrasi. Apabila faktor-faktor tersebut membawa hasil belajar yang positif bagi siswa, dan disisi lain kompetensi pendidik selalu konsisten dalam sebuah membangun sistem pembelajaran akan mendorong peningkatan kualitas pendidikan. Sebagai panggilan profesional seorang guru akan terinspirasi untuk membangun lingkungan belajar yang optimal, mengatur dan mengkondisikan kelas dengan baik.

Perlu dicermati bahwa pengajaran lebih mengarah pada spesifik belajar dikelas sementara pendidikan lebih berfokus kepada keutuhan bangunan elemen manusia dari berbagai kondisi pengetahuan, fisiologis afektif serta psikomotorik yang dimiliki sebagai bahan pemberdayaan individu untuk dioptimalkan.³

Lebih lanjut sebuah proses belajar hendaklah berpaku pada tujuan yang ingin dicapai, dimana bersama guru dan siswa terjadi kolaborasi pengunduhan potensi dan energi minat, bakat dan yang dimiliki termasuk posisi gaya belajar individu maupun potensi yang ada diluar diri siswa

³ Abu Ahmadi, dkk, Psikologi Belajar. (Jakarta: Rineka Cipta,2009), hlm.38

seperti lingkungan, wahana dan sumber inspirasi yang diskenario menuju hasil belajar yang dirumuskan diawal pembelajaran⁴

Diperlukan inovasi guru dalam menyajikan materi di kelas berupa metode yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan. Karena pada hakikatnya proses pembelajaran itu untuk mengembangkan aktifitas dan kreatifitas siswa perlu dilakukan oleh guru melalui berbagai komunikasi dan bertukar pengalaman belajar masing-masing. Pembelajaran yang kreatif dan variatif mampu mendukung keterlibatan lebih semangat menyelesaikan proses belajar di kelas. Sehingga siswa akan mampu memahami pembelajaran dan materi yang disampaikan. Berdampak pada pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Urgensi penelitian ini merupakan metode pembelajaran yang begitu penting dalam proses pembelajaran karena menurut Kunandar guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugasnya yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi dan metode yang digunakan. Secara otomatis metode pembelajaran sangat penting untuk diadopsi oleh guru sebagai penunjang kesuksesan proses belajar mengajar di kelas sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam instrument pembelajaran salah satu hal yang wajib ada adalah metode pembelajaran yang digunakan. Meskipun macam-macam metode pembelajaran ada banyak sekali, akan tetapi guru tidak boleh sembarangan memilih metode pembelajaran. Penggunaan metode

⁴ Cicih Juarsih dan Dirman, Pengembangan Kurikulum, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 36

pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu kemampuan guru dalam membawakan metode tersebut juga berpengaruh dalam keberlangsungan proses belajar mengajar. Dari hal tersebut memilih dan menggunakan metode dalam instrument pembelajaran itu sangatlah penting.

Siswa kelas V SDN Tugurejo Sawoo ini dalam proses belajar mengajar di kelas banyak yang mengaku bosan sehingga mengakibatkan siswa tidak aktif di kelas. Saat proses pembelajaran siswa ada yang mengantuk, bercengkerama dengan teman sebaya, tidak memperhatikan guru ketika menerangkan, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang dari KKM.

Adanya siswa tidak aktif di kelas ini dikarenakan proses belajar mengajar yang tidak menyenangkan bagi siswa. Karena guru kelas masih menggunakan metode pembelajaran konvensional (metode pembelajaran yang berpusat pada guru) dan kurang bervariasi atau kurang mengombinasikan dengan metode pembelajaran yang lain. Sehingga semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran dan aktif dalam proses pembelajaran berkurang.⁵

Dari masalah di atas mengakibatkan kreativitas siswa pun menjadi kurang, karena pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi serta kurangnya stimulus guru kelas untuk dapat memicu kreativitas siswa meningkat. Dari identifikasi masalah tersebut peneliti kemudian memilih metode pembelajaran mind mapping ini yang

⁵ Observasi tanggal 4 Mei 2024 di Kelas V SDN Tugurejo Sawoo

digunakan pada penelitian tindakan kelas untuk mengatasi masalah-masalah diatas.

Mata pelajaran IPA mempelajari tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang berdasarkan dari hasil pengamatan dan percobaan yang dilakukan oleh manusia atau para ilmuan-ilmuan. Mata pelajaran IPA ini mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk mengetahui pengetahuan, proses penemuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip dan memiliki sifat ilmiah.⁶ Dari konsep mata pelajaran IPA ini peneliti merasa metode mind mapping sangat relevan untuk diterapkan pada penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Tugurejo Sawoo Ponorogo.

Peneliti memilih metode pembelajaran ini karena metode ini merupakan penyajian materi pembelajaran dengan pemetaan pemikiran atau berbentuk peta konsep. Dari peta konsep tersebut siswa dapat melihat gambar secara menyeluruh dengan jelas, menarik perhatian mata dan tidak membosankan. Sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah dan menyeluruh. Dengan melihat materi yang telah dibuat dengan peta konsep akan mempermudah siswa untuk berkonsentrasi serta mudah pula untuk mengingatnya.

Metode mind mapping dalam proses pembuatannya sangat menyenangkan bagi siswa karena melibatkan gambar, garis, warna dan lain-lain. Sehingga siswa tidak akan bosan mengikuti proses belajar mengajar dikelas. Dengan mereka fokus membuat peta konsep (mind

⁶ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014) hal.147

mapping) ini, siswa tidak akan sempat untuk mengantuk dalam arti siswa akan aktif ikut serta dalam pembelajaran.

Proses pembuatan mind mapping yang melibatkan gambar, garis warna dan lain-lain ini yang menjadi stimulus siswa untuk memunculkan kreativitas terpendam mereka. Tanpa adanya metode pembelajaran yang dapat mensimulasi siswa belajar dengan kreatif maka sampai kapan pun kreativitas siswa tidak akan muncul. Dengan demikian guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang baik dan benar agar kreativitas siswa dapat meningkat.

Dari banyak keunggulan metode pembelajaran mind mapping inilah peneliti memilih metode pembelajaran mind mapping untuk menjadi solusi dalam pemecahan masalah pada penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Tugurejo.

B. Rumusan Masalah

Dari konteks latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA di SDN Tugurejo Sawoo Ponorogo?
2. Bagaimana peningkatan kreativitas siswa melalui metode pembelajaran mind mapping pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Tugurejo Sawoo Ponorogo?

3. Apa kendala dalam implementasi metode pembelajaran Mind Mapping untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pembelajaran IPA di SDN Tugurejo Sawoo Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA di SDN Tugurejo Sawoo Ponorogo.
2. Untuk menjelaskan peningkatan kreativitas siswa melalui metode pembelajaran mind mapping pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Tugurejo Sawoo Ponorogo.
3. Untuk memaparkan kendala dalam implementasi metode pembelajaran Mind Mapping untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pembelajaran IPA di SDN Tugurejo Sawoo Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dunia pendidikan dalam memilih metode dan prosedur ilmiah.
 - b. Diharapkan dapat menjadi rujukan teoritis terkait pembelajaran yang berorientasi pada implementasi metode pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA di SDN Tugurejo Sawoo Ponorogo

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru dapat menjadi salah satu pilihan metode pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran di sekola dasar.
- b. Mendorong siswa agar terlepas dari suasana tegang, membosankan dan tidak menyenangkan dalam pembelajaran di sekolah.
- c. Memicu semangat siswa agar terus aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- d. Memberikan pengetahuan atau wawasan metodologi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas dan pemahaman pembelajaran.

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini untuk menghindari adanya kesalahan persepsi, maka berikut beberapa definisi dalam penelitian ini :

1. Implementasi metode pembelajaran merupakan penerapan kegiatan pembelajaran dengan cara tertentu sebagai bentuk usaha guru dalam membantu siswa untuk bisa memahami materi pembelajaran yang disampaikan.
2. Metode pembelajaran Mind Mapping merukana salah satu dari berbagai metode pembelajaran yang digunakan melatih kemampuan menyajikan isi materi pembelajaran dengan pemetaan pemikiran (mind mapping). Metode pembelajaran ini biasanya menggunakan gagasan atau point penting, menggunakan garis/panah, berwarna-warni, bergambar ataupun menggunakan simbol.

3. Kreativitas merupakan kemampuan berfikir anak dalam memecahkan masalah pembelajaran sehingga mereka mampu membuat perubahan ataupun gagasan baru. Tipe kreativitas ada tiga yakni menciptakan, memodifikasi dan mengkombinasikan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Metode Pembelajaran Mind Mapping

a. Definisi Mind Mapping

Secara *lughawi* metode adalah cara di mana dalam secara *istilahi* melakukan sesuatu dengan melibatkan fakta dan konsep yang sistematis.⁷ Menurut pendapat Abdullah Sani, metode adalah penggunaan prinsip dan sistem dalam melakukan pembelajaran⁸. Menurut Surya dalam Kunandar bahwa guru yang profesional terlihat ketika menerapkan metode dan bahan ajar yang sesuai.⁹

Sedangkan *Mind Mapping* merupakan metode visualisasi penyeimbangan otak karena perbuatannya mengandung *brain managemen* yaitu mengoptimalkan pemanfaatan otak kanan dan kiri dalam proses belajar. Otak kiri menurut *Roger Sperry*, mengatur hal-hal yang bersifat rasional terutama menyangkut proses berbahasa dan matematika. Sementara otak kanan bersinggungan dengan sesuatu bersifat irasional, intuitif dan seni. Saat belajar terlihat kegiatan yang lebih memanfaatkan fungsi otak kiri mulai dan memperhatikan penjelasan guru, menulis pelajaran, menjumlah, menemukan fakta, memberikan solusi menjadi bukti

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2011). Hal. 198

⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 90

⁹ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal 47

lebih seringnya memanfaatkan otak kiri dan lebih bersifat jangka pendek memorinya.¹⁰

Mind Mapping merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang mengikat memori lebih panjang melalui pemetaan pemikiran (mind mapping). Sehingga dalam menguatkan hasil belajar perlu dilakukan proses mencatat, meresume, menuliskan kembali apa yang dilihat dan didengar dari sumber ilmu agar apa yang telah diketahui dan dipelajari efektif menolong rutinitas pembelajaran.

Hasil pemahaman pelajaran kemudian diilustrasikan dalam gambar yang berisi pokok pikiran terhadap materi dengan variasi gambar maupun garis serta tulisan akan membantu ingatan siswa siswa lebih panjang dari pada fakta sekedar diringkas saja atau ditulis kembali dari apa yang didengarkan atau dijelaskan oleh guru. Dalam kerangka metode mind mapping inilah menjadi penting untuk dipilih dalam proses pembelajaran karena dari aspek otak lebih menguatkan fungsi otak kanan yang cara kerjanya cenderung berupa warna, garis dan gambar-gambar.

b. Ciri-ciri Metode Pembelajaran Mind Mapping

Metode pembelajaran mind mapping ini mempunyai beberapa ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Menggunakan gagasan/poin/tema di tengah-tengah halaman kertas.

¹⁰ Maurizal Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Maind Mapping*, (Jogjakarta: Mitra Pelajar, 2016), hal. 14

- 2) Menggunakan garis/cabang-cabang/panah yang menghubungkan gagasan utama dengan gagasan pendukungnya.
- 3) Menggunakan warna-warna yang berbeda sehingga dapat membentuk pemikiran dari keseluruhan pembahasan.
- 4) Memberikan beberapa ruang kertas kosong untuk mempermudah penggambaran tambahan ketika munculnya gagasan yang baru dan perlu ditambahkan.

Dari ciri-ciri diatas peneliti yakin bahwa siswa akan mampu membuat mind mapping dengan mudah sesuai dengan kreativitas siswa masing-masing.

c. Implementasi Metode Pembelajaran Mind Mapping

Dalam KBBI Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah penerapan gagasan atau ide untuk melihat realisasi proses aktivitas suatu gagasan atau ide untuk menemukan perubahan hasilnya dilapangan.¹¹

Adapun tahapan yang perlu dilalui dalam pembelajaran mind mapping berdasar pendapat Buzan adalah ¹² :

- 1) Ambil kertas kosong letakkan di depan siswa dengan posisi panjang mendatar ambillah titik tengah untuk memberi

¹¹ Abdul Majid, Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis (Bandung : Interes Media , 2014), hal. 6

¹² Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak Agar Anak Pintar di Sekolah*,(Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2005) hal. 182-183

kebebasan berekspresi agar otak perhatiannya menyebar dan ungkapkan refleksi diri

- 2) Ambillah gambar atau foto sebagai pokok gagasan munculkan imajinasi pemahaman maksimal fokuskan pikiran hadirkan konsentrasi agar otak kita bekerja maksimal.
- 3) Pilih warna tertentu agar lebih menarik perhatian otak karena akan menstimulasi otak untuk terus mengingat hal baru dan menstimulasi otak untuk berfikir kreativitas dan menyenangkan.
- 4) Carilah kaitan dan ikatan antar warna gambar satu dengan yang lain untuk mengikat pemahaman dan konsentrasi.
- 5) Kreasikan garis dalam lingkaran kotak maupun bundaran kaitkan gabungkan tandai untuk mengoptimalkan stimulasi kerja otak kanan dan kiri.
- 6) Terapkan pokok pikiran utama sebagai kunci yang mengikat semua pikiran-pikiran dari ilmu yang ingin diikat dalam memori jangka panjang.
- 7) Pusatkan pemilihan gambar sebagai yang mewakili peta konsep dari jumlah pengetahuan yang dimiliki siswa. Dalam satu gambar dapat mewakili banyak pemikiran jika bisa membuat satu gambar berarti ada ratusan atau ribuan kata dan pengetahuan yang terwakili didalamnya.

Mengkreasikan pembuatan mind mapping (peta konsep) dapat dibuat secantik mungkin sesuai dengan kreativitas masing-masing

dan merumuskan kesan pengetahuan atau ikatan belajar seperti apa yang ingin dikonsepskan dalam sebuah gambar¹³. Membuat mind mapping dengan kreativitas tinggi akan lebih menghidupkan mind mappingnya, sehingga otak akan lebih tertarik untuk mengingat dalam jangka panjang. Sedangkan dalam pembuatan mind mapping ada beberapa hal-hal yang perlu disiapkan. Bisa menggunakan bahan-bahan berikut:

- 1) Kertas kosong tanpa garis (Kertas HVS)
- 2) Pensil warna atau spidol
- 3) Pembatas buku
- 4) stabillo
- 5) Imajinasi
- 6) Pewarna (crayon)
- 7) dsb

Langkah-langkah Pembelajaran Mind Mapping adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mengungkapkan tujuan pertemuan belajar.
- 2) Guru menyajikan problem yang perlu di respon oleh pebelajar dengan berbagai corak pikiran yang muncul diotak
- 3) Membagi group sesuai kondisi jumlah siswa

¹³ Susanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah: Cara Mudah dan Benar Mengajarkan dan Membiasakan Anak menggunakan Mind Map Untuk Meraih Prestasi*. (Jakarta:Gramedia,2008) hal.33

- 4) Setiap group menginventarisasi/menulis berbagai inspirasi yang muncul
- 5) Kemudian dilanjutkan mengekspos pokok pikiran dan guru mencatat di depan kelas dan langsung dikelompokkan sesuai ide utama yang dibutuhkan dan ingin diikat pemahamannya oleh pebelajar.
- 6) Dari data yang sudah dicatat, siswa diminta membuat pokok pikiran yang penting atau guru memberi perbandingan sesuai tujuan pelajaran yang ingin dicapai.

d. Keunggulan Metode Pembelajaran Mind Mapping

Metode mind mapping menjadi salah satu metode pembelajaran yang baik untuk diterapkan pada materi pembelajaran didasarkan pada keunggulan-keunggulan yang ada di dalamnya. Pemilihan metode oleh guru berdasarkan alasan keunggulan¹⁴ sebagai berikut :

- 1) Terfokusnya pokok pengetahuan yang sedang dipelajari
- 2) Utuhnya gambaran kategori pembahasan materi
- 3) Merangsang penglihatan juga tidak jemu
- 4) Mengikat fokus
- 5) Mudah mengingatnya
- 6) Pengerjaannya mengundang semangat psikologis karena ada warna, gambar, bagan yang dapat di modifikasi sesuai kreativitas masing-masing

¹⁴ Agus Warseno dan Ratih Kumorojati, Super Learning: Praktik Belajar Mengajar yang Serba Efektif dan Mencerdaskan. (Jogjakarta: Diva Press, 2011) hal. 76.

e. Kelemahan Metode Pembelajaran Mind Mapping

- 1) Siswa yang aktif dapat semakin terangsang keaktifannya begitu pula sebaliknya
- 2) Kontribusi dalam penyelesaian tugas terkadang kurang merata
- 3) Mind Mapping siswa cukup beragam karena itu perlu waktu untuk memeriksa hasil kerja pembelajaran.

2. Tinjauan Tentang Kreativitas

Banyak yang beranggapan bahwa kreativitas adalah suatu unjuk kerja berdasar potensi diri yang dengan cepat terstimulir dan trampil saat diberikan kesempatan menunjukkannya. Dan sebetulnya juga bisa dilatih dan dibentuk meskipun memakan waktu lebih lama dibandingkan seseorang yang memiliki bakat terpedam. Karena sesungguhnya semua orang pada dasarnya memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif.

Munandar menjelaskan bahwa kreativitas merupakan wujud keahlian mendesain hal baru, dan bisa diterapkan solusi yang diperlukan dengan tetap memperhatikan segala sesuatu yang sudah ada bahkan bisa memantik inovasi. Sesuatu lain dari yang lain kreatif selalu dapat dihadirkan oleh pemilik kreatifitas. Slamet menyatakan kreativitas tidak terfokus munculnya hal yang orang lain belum lakukan melainkan juga lahirnya bahan kreativitas bagi dirinya sendiri adalah hal yang lebih utama¹⁵.

¹⁵ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sholeh*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana, 2012), hal. 25.

Di sisi lain Nasution mengemukakan bahwa belajar adalah kreativitas yang menghasilkan perbedaan lebih baik. Sedangkan belajar prespektif B.Uno Hamzah dan Nurdin Muhammad berarti terkoneksi lingkungan yang mampu membawa dampak perilaku positif individu.¹⁶ Kreatifitas menjadi anak spesial dan unik bagi seseorang terhadap solusi yang ditemukan terkait problem yang dihadapi. Individu yang kreatif ingin membiarkan rasa keingin tahuannya terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan contohnya, berkembang, membuat sesuatu, serta banyak mengutarakan pertanyaan kepada individu yang lainnya. Maka kreatifitas dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang yang didukung oleh keterampilan yang dimilikinya dalam menciptakan atau membuat suatu karya yang baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Berdasarkan berbagai penelitian Gibbs menyimpulkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi, pengarahan diri dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Dalam hal ini kreativitas siswa akan dapat berkembang dengan :

1. Dikembangkan rasa percaya diri pada siswa
2. Siswa dapat berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah.
3. Pengawasan yang tidak terlalu ketat sehingga dapat bereksplorasi lebih dari sebelumnya.
4. Dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar

¹⁶ Hamzah B.Uno dan Nurdin Muhammad, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM, (Jakarta : PT. Bumi AKsara, 2014), hal.141.

5. Siswa dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.
6. Menstimulus kreatifitas siswa dengan memberikan pilihan yang dapat memacu pemikiran kreatif siswa.

Kreativ dalam implementasi metode pembelajaran mind mapping ini dapat dilihat dari sejauh mana siswa dapat memodifikasi tugas mind mapping yang telah diberikan. Siswa mampu menginovasikan dari gambar, warna, garis dan poin-poin penting menjadi mind map yang menarik. Mind mapping yang menarik dalam prosesnya siswa melalui proses pembuatan yang mengandalkan kinerja kedua otak. Sehingga keaktifan kedua otak ini menjadikan siswa mampu berpikir kreatif.

Kreativitas dapat diwujudkan dalam menangkap hal baru dengan cepat termasuk hal imajinatif karena sudah mengantongi ide/gagasan, eksplorasi, interpretatif dan terbuka menerima masukan dari hal lain¹⁷. Dan keahlian ini menjadi indikasi yang berpengaruh besar pada kemampuan berfikir anak. ini sangat memperkuat aspek-aspek tersebut sehingga, kreativitas dapat menginformasikan berbagai pembelajaran lainnya.

Dengan melatih diri mengasah otak untuk berfikir kreatif dalam menyelesaikan masalah itu dapat memunculkan kreatifitas dalam diri siswa. Proses ini dapat terbentuk karena adanya situasi-situasi baru dari masalah-masalah yang harus dipecahkan sehingga membentuk

¹⁷ Beetlestone Florence, *Creative Learning:Strategi Pembelajaran untuk melesatkan kreatifitas Siswa* (Philadelphia: Open University Press, 1998), hal9

potensi yang terhubung dengan fakta di depan mata. Begitu juga dengan siswa ketika disugahi pemecahan masalah baru, secara tidak langsung siswa akan mulai berfikir kreatif dengan membentuk pola-pola dari akar permasalahan dan berakhir dengan penuntasan solusi.

Jadi implementasi metode mind mapping dalam rangka memicu kreativitas belajar siswa merupakan praktek mengajar yang mendorong dan memudahkan pebelajar dalam menangkap pokok pikiran pembelajaran melalui karya siswa dalam ringkasan atau point-point dari materi yang diterima dengan beragam ekspresi yang berbeda.

Berikjut adalah indikator kreativitas siswa :

a. Kata Kunci

Kata kunci merupakan topik sentral atau pokok pikiran atau gagasan utama yang menjadi poin penting dari tema yang dibahas. Cukup gunakan keyword-keyword penting yang sesuai tema dengan menggunakan satu atau dua kata atau tidak perlu menggunakan banyak tulisan atau kata.

b. Hubungan Cabang Utama dengan Cabang Lainnya

Menghubungkan gagasan utama dengan gagasan pendukung lainnya yang hendak di kembangkan melalui cabang-cabang atau garis.

c. Desain Warna

Desain warna merupakan rancangan warna-warna yang dapat membuat mind mapping lebih menarik pandangan mata

atau rancangan warna yang mengandung arti untuk membedakan antara tingkatan pemikiran yang satu dan lainnya.

d. Simbol, Gambar dan Garis Lengkung

Penggunaan gambar dan simbol pada ide sentral bermakna seribu kata. Artinya penggunaan gambar dan simbol pada mind mapping akan menambah sisi kreatif siswa serta memudahkan pemahaman dan mengikat daya ingat jangka panjang.. sedangkan garis lengkung lebih menarik perhatian mata dari pada garis lurus yang monoton.

3. Tinjauan Mata Pelajaran IPA di SD Kelas V

a) Istilah IPA

Istilah Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA dikenal juga dengan istilah *sains*, kata *sains* berasal dari Bahasa latin yaitu *scientia* yang berarti “saya tahu”. IPA dalam Bahasa Inggris yaitu *science* yang berarti pengetahuan.¹⁸ Pembelajaran IPA dapat diartikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang fenomena alam yang dapat ditemukan dari suatu hasil pemikiran dan telah dikaji oleh ilmuwan yang dilakukan dengan eksperimen secara langsung serta menggunakan metode ilmiah.

Ilmu pengetahuan alam merupakan pelajaran yang bisa dipelajari melalui semua yang berkaitan dengan alam dan isinya, serta peristiwa yang terjadi tersebut dikembangkan

¹⁸ Hasbullah & Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Makassar:Aksara Timur, 2018), hal 1

kembali. IPA selalu berlandaskan observasi, baik secara sistematis yang didukung oleh teori-teori sebelumnya maupun dengan spekulasi tanpa dukungan teori lainnya.¹⁹

IPA tersusun dari hasil temuan-temuan dari para ilmuwan. Hasil temuan tersebut berupa fakta, konsep, prinsip, teori, maupun modal ke dalam kumpulan pengetahuan sesuai dengan bidang kajiannya.²⁰ Meskipun telah dikaji oleh ilmuwan, akan tetapi pembelajaran IPA dapat mengajarkan siswa untuk memahami materi pembelajaran secara langsung melalui alam disekitar. Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran IPA salah satunya dengan memberikan pengalaman secara langsung atau kontekstual kepada siswa. IPA di Sekolah Dasar (SD) adalah pondasi awal untuk mendidik siswa menjadi saintis yang sejati, hal ini dibutuhkan tuntutan bagi guru untuk memahami seutuhnya karakteristik tersebut. Penulis menyimpulkan bahwa mata pelajaran IPA di SD kelas V adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam dan faktor-faktor alam yang ada di lingkungan sekitar.

b) Tujuan Mata Pelajaran IPA

Tujuan mempelajari IPA pada jenjang Sekolah Dasar (SD) yaitu meliputi mengembangkan keterampilan siswa, hal ini dikarenakan dalam pelajaran IPA terdapat kegiatan praktik

¹⁹ Atep Sujana, Dasar-dasar IPA dan Aplikasinya, (Bandung:UPI Press, 2014) hal 4

²⁰ Nelly Wedyawati & Yusinta Lisa, Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal 1

sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilannya dalam bidang sains, mempersiapkan siswa yang akan menjadi warga negara yang mengetahui tentang sains dan teknologi, menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.²¹

Tujuan mempelajari IPA yaitu mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains pada kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA dapat mempermudah dan memotivasi siswa untuk mengenal, menerima, menyerap dan memahami ketertarikan yang termuat dalam tema alam yang sedang dipelajari.²² Pelajaran IPA di Sekolah Dasar selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga guru dituntut agar dapat mengaitkan materi pelajaran IPA yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari sesuai tema tersebut. Dengan kata lain guru harus mampu mengemas pelajaran dengan kontekstual, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mengenal semua yang berkaitan dengan alam.

c) Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPA

Semua benda yang bersifat cair, gas dan padat merupakan ruang lingkup mata pelajaran IPA. IPA juga mempelajari benda-benda yang ada disekitar kita. Makhluk hidup dan juga proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan

²¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta; Bumi Aksara,2011) hal 138

²² A. Widiyatmoko, Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Berkarakter Menggunakan Pendekatan Humanistik Berbantu Alat Peraga Murah. *Jurnal Pendidikan IPA*, Vol.2 No.1 Tahun 2013. Hal 81

interaksinya dengan lingkungan. Mata pelajaran IPA mempelajari semua makhluk hidup yang ada di Bumi, serta membahas interaksi antar sesama makhluk tersebut.

Mata pelajaran IPA memberikan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kepada siswa untuk mengenal alam sekitar serta segala hal yang terdapat didalamnya. Maka siswa diharapkan untuk aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan konsep yang didapat dari pendidikan IPA. Selain itu siswa diharapkan dapat memanfaatkan, melestarikan dan melindungi alam sekitar secara baik dan wajar untuk kehidupan saat ini dan yang akan datang kelak.

Materi-materi yang ada dalam mata pelajaran IPA memiliki hubungan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya mata pelajaran IPA memang hal-hal yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Ketika proses pembelajaran pun guru juga dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan keadaan sekitar. Oleh karena itu mata pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang wajib ada di Sekolah Dasar.

Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar juga berisikan tentang sumber daya alam, kegunaannya, pemeliharaannya dan pelestariannya. Adanya mata pelajaran IPA ini bertujuan agar kelak siswa dapat tau bagaimana cara melestarikan sumber daya alam yang hamper punah, dengan begitu mereka

mempunyai bekal untuk memanfaatkan dengan bijak mengenai sumber daya alam yang dapat di perbarui maupun tidak dapat diperbarui.

B. Kajian Peneliti Terdahulu

Peneliti mengkaji penelitian terdahulu itu sebagai acuan evaluasi diri pada penelitian yang dilakukan. Dengan berbagai masalah dan kurang lebih penelitian tersebut yang telah teruraikan dalam karya ilmiah. Maka penelitian terdahulu itu dikaji oleh peneliti agar tidak menjadi kesalahan atau kekurangan pada penelitian yang dilakukan ini.

Perlunya dikaji penelitian terdahulu bisa menjadi referensi untuk mengetahui bagaimana kekurangan maupun kelebihan penelitian yang sudah mereka lakukan. Peneliti berharap bahwa hal-hal yang menjadi kendala saat penelitian terdahulu terjadi tidak akan terulang kembali pada penelitian kali ini sebagai berikut.

1. Desi Hermawati (2017) “Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SDIT Cordova Samarinda”. Jurnal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas 5 SDIT Cordova Samarinda tahun 2016. Kekurangan pada jurnal ini hanya menjabarkan presentase dan peneliti tidak menyediakan table hasil penelitian untuk pembaca ataupun peneliti selanjutnya dapat mudah memahami jurnal tersebut. Sedangkan kelebihan jurnal ini ungkapan pembahsasan yang sederhana tetapi mudah ditangkap maknanya, dalam menjabarkan hasil penelitiannya lengkap dari

action satu sampai action tiga. Selain itu adanya feed back mengkombinasikan penggunaan metode mind mapping dengan jenis yang lain.

2. Sri Susanti (2016) “Metode Mind Map Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar” diketahui naiknya hasil belajar IPS menggunakan mind mapping. Pada jurnal ini terdapat kekurangan peneliti tidak menjelaskan dan tidak memaparkan hasil kuantitatif. Adapun kelebihan dari jurnal tersebut dapat memotivasi kreatifitas siswa dan guru IPS dan semakin trampil membaca dengan cepat dan bisa dipahami.
3. Fitria Eka Setyawati, Mohammad Afifulloh, Lia Nur Atiqoh, Bela Dina. (2019) “ Peningkatan Penerapan Metode Mind Mapping Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV di MI Hidayatul Mibtadi'in Tasikmadu Malang”. Mind mapping untuk SKI meningkat hasil belajarnya. Kelebihan penelitian ini dapat menambah wawasan guru dalam keberagaman metode salah satunya metode mind mapping ini dapat untuk metode mengajar dengan mata pelajaran apapun. Meskipun guru harus mengkresikan dengan gambar atau kreasi yang lain. Serta meningkatkan motivasi belajar.
4. Wahyu Bagja Suolfemi (2018) “ Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi dan Hasil Belajar IPS”. Bahwa

metode pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SD Tugu Sukajaya Depok. Penelitian ini sudah lengkap. Di dalamnya menyajikan metode, data, serta grafik yang menjadi peningkatan hasil mind mapping. Selain itu terdapat kekurangan pada awal jurnal tidak dituliskan pada tahun berapa jurnal ini ditulis dan pada tahun berapa jurnal ini diterbitkan.

5. Laila Fitriani (2015) “ Penggunaan Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses penggunaan metode mind mapping terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. Jurnal ini memiliki kelebihan yakni pembahasan serta penjabaran yang dimuat pada jurnal ini dikemas dengan praktis Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan singkat jelas dan padat. Jadi pembaca tidak perlu bersusah payah untuk memahaminya. Selain itu jurnal ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan guru kelas untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan metode mind mapping ini serta pengevaluasian metode ini sehingga dapat diimplementasikan di dalam kelas. Adapun kekurangannya pada hasil penelitian jurnal ini tidak memberikan tabel, grafik ataupun prosentase dalam hasil penelitian yang gunanya untuk

mempermudah pembaca ataupun peneliti selanjutnya memahami jurnal tersebut.

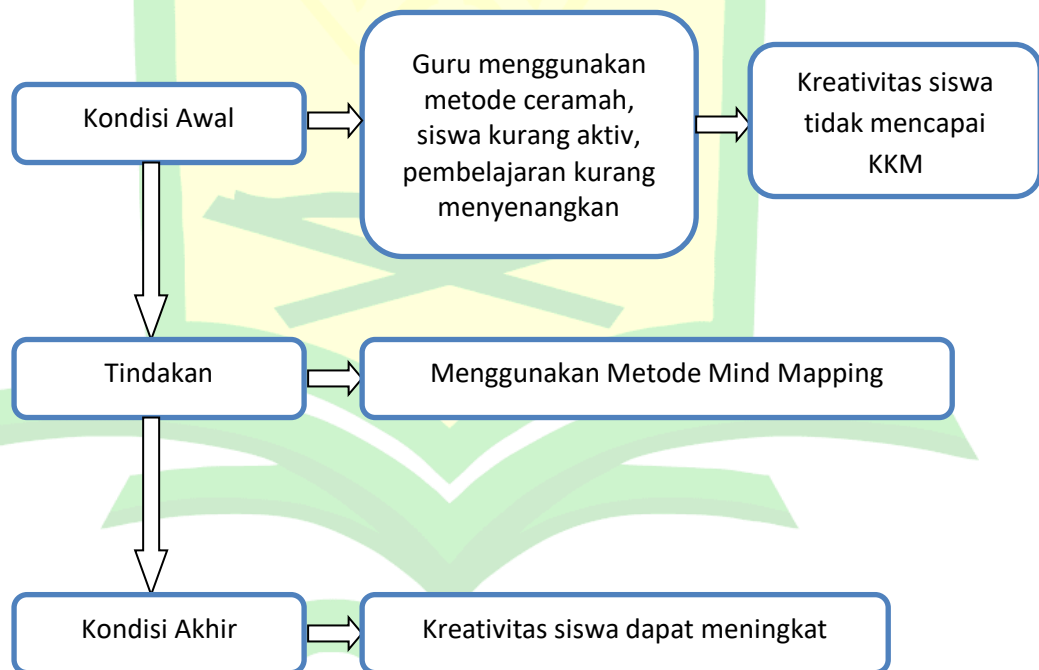
C. Kerangka Konseptual

Metode menjadi hal penting untuk disiapkan karena berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam menyampaikan materi IPA masih terpusat pada satu arah atau terpusat pada guru. Sejauh ini di SDN Tugurejo Sawoo pembelajaran IPA menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan penugasan atau lebih bersifat konvensional, akibatnya peserta didik tidak merasa ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga muncul rasa bosan karena mereka hanya diam dan mendengarkan lalu mengerjakan. Sehingga tak jarang peserta didik banyak yang bermain, bercakap dengan temannya dan tak jarang juga tidak fokus memperhatikan guru yang sedang menerangkan. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, dan aktif antara guru dan siswa agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Salah satu kelemahan guru dalam pembelajaran IPA yaitu guru belum menerapkan metode yang bervariasi, guru masih cenderung memakai metode konvensional. Fakta tersebut itu dapat ditandai dengan adanya pendekatan ceramah dalam mengajar guru, maka untuk mengatasi masalah tersebut guru harus menerapkan berbagai inovasi metode pembelajaran yang baru supaya peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran. Dari sekian banyak metode pembelajaran yang ada, penggunaan metode mind mapping dapat dipilih dan diterapkan sebagai

metode pembelajaran yang memungkinkan memiliki dampak positif dan akan mengarah pada suasana pembelajaran yang lebih baik.

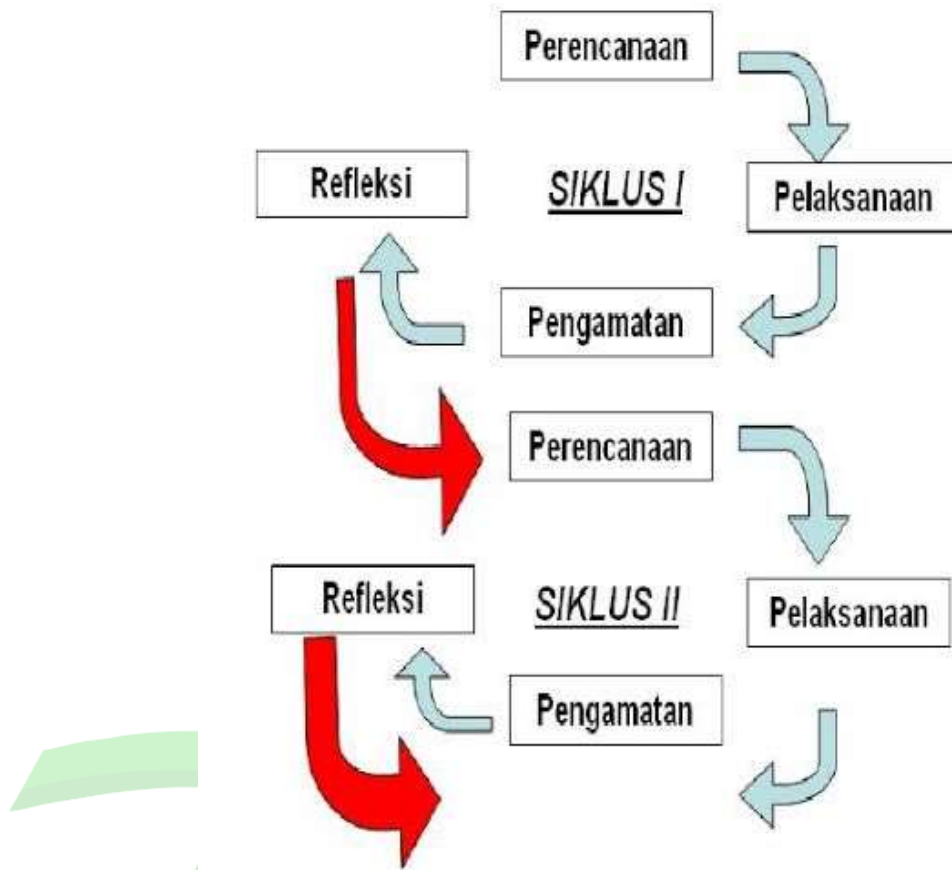
Metode mind mapping berdampak pada kreatifitas guru dan hasil belajar siswa. Maka siswa juga memiliki andil yang banyak pada metode pembelajaran ini. Dengan metode mind mapping ini siswa akan mulai berfikir point-point penting yang ada dala materi dan dicurahkan dalam gambar, symbol, garis atau bagan yang menarik sehingga dengan guru menggunakan metode ini akan merangsang otak anak untuk berfiir secara kreatif.



Bagan 2.1

P O N O R O G O

Untuk mewujudkan kerangka pikir diatas peneliti menggunakan cara dengan beberapa tahapan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut tahapan penelitian ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objeknya adanya variabel bebas metode mind mapping yang menjadi sebab adanya variabel terikat yakni kreativitas siswa.

B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau bisa disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas (sekolah) dengan merefleksikan perbaikan proses pembelajaran.²³ Metode penelitian ini sangat cocok untuk membantu guru memperbaiki proses pembelajaran dalam kajian mendalam terhadap masalah yang ada karena metode ini menjadi metode yang sangat kondusif untuk menjadikan guru lebih tanggap dan lebih peka terhadap dinamika pembelajaran dikelasnya. PTK sendiri untuk merefleksikan perbaikan serta merevisi cara menengajar dikelas peneliti dapat meningkatkan relevansi dan mengembangkan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran PTK.

Jenis penelitian ini adalah PTK Partisipan. PTK Partisipan ialah apabila peneliti sejak awal siklus satu sampai siklus dua sebagai peran utama dalam penelitian ini²⁴. Maka dari itu peneliti sendiri sebagai pembuat instrumen, perencana pelaksana perrefleksi dan tindak lanjut

²³ Aqib Zainal, dkk. *PTK Penelitian Tindakan Kelas SD/MI*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2017), hal.13

²⁴ *Ibid.* hal.14

siklus dan subjek peneliti dan melakukan proses pembelajaran di dalam kelas bersama siswa dikelas V SDN Tugurejo Sawoo Ponorogo.

Penelitian ini bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, sebagai pengumpul data , pelaksana pembelajaran, penganalisis data yang ditemukan²⁵ juga refleksi.

C. Setting Subjek Penelitian Tindakan Kelas

Batasan suatu penelitian salah satunya adalah tempat penelitian. Yang dimaksud dengan tempat penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SDN Tugurejo Desa Tugurejo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur.

SDN Tugurejo yang beralamatkan di Jl. Brawijaya No. 22 Dusun Gondang Rt 01 Rw 01 Desa Tugurejo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini akan dilakukan di kelas V SDN Tugurejo. Berdasarkan fenomena yang berkaitan dengan judul skripsi yang diteliti oleh peneliti ini, belum ada peneliti lain yang melakukan penelitian tentang Implementasi Metode Pembelajaran Mind Mapping Untuk meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Tugurejo Sawoo Ponorogo.

Waktu penelitian ini berlangsung selama dua bulan dimulai dari pertengahan bulan maret sampai bulan Mei 2024. Peneliti adalah

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Akfabeta, 2016) hal. 15

Mahasiswa IAIN Ponorogo yang berusaha melakukan Penelitian Tindakan Kelas di SDN Tugurejo Sawoo Ponorogo untuk memenuhi tugas Kuliahnya sebagai syarat kelulusan. Dengan penelitian ini diharapkan peneliti mampu memperoleh hasil dan gambaran yang pasti tentang implementasi metode pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN Tugurejo tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Data bisa berupa fakta fakta, indikasi di lapangan yang memberikan jawaban yang ditemukan dalam penelitian²⁶ dan tercatat sebagai jawaban atas rumusan masalah sehingga perlu dipilah data yang mendukung dan tidak mendukung yang bisa dijadikan bahan penelitian.

Sumber data yang dikemukakan hanya sumber data yang benar-benar digunakan dalam penelitian, misalnya sumber primer, atau sekunder atau penggabungan keduanya.²⁷ Menurut Lofland dan Lofland bahwa ungkapan, perilaku, dokumen terkait dengan data yang diperlukan menjadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif.

1. Primer

Sumber Primer adalah jenis data yang utama sebagai kunci subyek adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sumbernya dari guru, siswa dan teman.

Kriteria informan yang digunakan sebagai sumber data adalah (a) jujur dan mampu berbicara. (b) memiliki pengetahuan tentang

²⁶ Tanzeh Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 53

²⁷ Azuar Ju Liandi, *Metodologi Bisnis Konsep dan Aplikasi*, (Medan: Umsu Press) hal. 2

kegiatan pembelajaran IPA di SDN Tugurejo (c) memiliki waktu dan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Sekunder

Sumber Sekunder adalah orang lain atau dokumen yang memperkuat data penelitian. Dapat berasal dari buku penunjang, hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu :

- a) Profil SDN Tugurejo Sawoo Ponorogo
 - 1) Identitas sekolah
 - 2) Motto, visi, misi dan tujuan sekolah
 - 3) Struktur organisasi sekolah
- b) Modul ajar

E. Variabel Yang Diamati

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu satu variabel bebas (*Independent Variabel*) dan satu variabel terikat (*Dependent Variabel*).

Kedua variabel ini saling terkait antara satu sama lainnya. Adapun rincian variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).²⁸ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran mind mapping. Dalam lingkup variabel dapat disebut sebagai X.

²⁸ Mirgan bungin, "Metodologi Penelitian Kuantitatif", (Jakarta; Prenada Media, 2005), hal.23

2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat yaitu kreativitas siswa. Kreativitas siswa merupakan kemampuan siswa untuk menemukan cara-cara untuk memecahkan problem-problem yang dihadapi oleh siswa.²⁹ Selain itu kreativitas juga merupakan kemampuan menalar, keluwesan berfikir dan kemampuan untuk mengkolaborasi suatu gagasan. Dapat dituangkan dalam kreasi bentuk tulisan, gambar, maupun bentuk-bentuk sesuai kreativitas siswa masing-masing.

F. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Per-Siklus

Dalam suatu penelitian akan mencapai validitas yang memadai jika alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data itu juga memadai. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan seluruh data penelitian baik data primer maupun sekunder merupakan tehnik pengumpulan data. Menurut Catherine Marshall dan Gretchen B Rossman dalam menyebutkan bahwa³⁰ penelitian ini menggunakan beberapa langkah sebagai berikut :

1. Observasi

Dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan bagaimana cara guru kelas mengajar, memeberikan evaluasi, mengamati berlangsungnya kerja kelompok dikelas, berdiskusi, penyelesaian tugas yang diperlukan sebagai data.³¹

²⁹ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian", (Jakarta; Rineka Cipta, 1993), hal.39

³⁰ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hal.122

³¹ Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Banduung: PT Remaja Rosds Karya, 2020), hal.220

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah dengan cara pengamatan didalam kelas seperti mengsmati tingkah laku siswa saat pembelajaran, saat siswa mengerjakan tugas dari guru dan berdiskusi dengan sesama dan lain sebagainya. Observasi yang peneliti lakukan adalah pada mata pelajaran IPA dengn dibatu teman sejawat.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berebntuk tulisan, gambar, video atau karya-karya menumental dari peneliti. Dokumentasi juga merupakan alat pendukung hasil wawancara dan observasi yang dilakukan.³²

Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa dokumen tentang sejarah madrasah serta perkembangannya, foto saat proses pembelajaran dilakukan, gambar siswa saat belajar, dan peneliti yang sedang melakukan proses pembelajaran dalam kelas menggunakan metode Mind Mapping, foto hasil belsjar siswa menggunakan metode mind mapping, foto saat proses wawancara di SDN Tugurejo Sawoo Ponorogo. Serta doumentasi pendukung seperti foto gedung seolah, foto kelas, foto 0profil sekoah dan foto peneliti bersama siswa.

3. Tes

Tes umumnya bersifat mengukur. Tes ini digunakan untuk mengambil data tentag kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam memahami pembelajaran terutama dalam materi yang akan disampaikan peneiti.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.240

Tes ini dibagi menjadi dua. Ada pre-test dan ada post-test. Pre-test adalah untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran mind mapping. Sedangkan post-test digunakan untuk mengukur atau mengetahui hasil dari serangkaian proses yang sudah dilakukan. Dari hasil post-test inilah peneliti akan mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan membuahkan keberhasilan atau sebaliknya. Bisa dikatakan post-test ini akan menjadi tolak ukur di akhir siklus pembelajaran.

Demikian adalah rubric penilaian mind mapping

RUBRIK PENILAIAN MIND MAP

No	Kriteria	Skor					Nilai	
		5	4	3	2	1	Teman	Guru
1	Kata Kunci	Ide dalam bentuk kata kunci yang sangat efektif	Ide dalam bentuk kata kunci dan kalimat efektif	Ide dalam bentuk kata kunci dan kalimat cukup efektif	Penggunaan kata kunci terbatas (semua ide ditulis dalam bentuk kalimat)	Tidak ada atau sangat terbatas dalam pemilihan kata kunci (beberapa ide ditulis dalam bentuk paragraph)		
2	Hubungan cabang utama dengan cabang lainnya	Menggunakan lebih dari 4 cabang	Menggunakan 4 cabang	Menggunakan 3 cabang	Menggunakan 2 cabang	Hanya menggunakan 1 cabang		
3	Desain warna	Menggunakan warna untuk menunjukkan hubungan semua topik sangat baik	Menggunakan warna untuk menunjukkan beberapa hubungan antar topik baik	Menggunakan beberapa warna tapi tidak menunjukkan hubungan yang cukup baik	Menggunakan sedikit warna dan tidak menunjukkan hubungan antar topik kurang baik	Hanya menggunakan satu warna untuk menunjukkan hubungan antar topik		
4	Simbol gambar dan garis lengkung	Menggunakan gambar/symbol pada ide sentral, cabang utama dan cabang lainnya yang dihubungkan dengan garis lengkung	Menggunakan gambar/symbol hanya pada ide sentral dan cabang utama yang dihubungkan dengan garis	Menggunakan gambar/symbol hanya pada ide sentral atau cabang utama yang dihubungkan dengan garis lengkung	Tidak menggunakan gambar/symbol tapi menggunakan garis lengkung	Menggunakan garis lurus sebagai penghubung cabang		

3.1 Gambar Rubrik Penilaian Mind Mapping

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melewati beberapa tahapan.

Tahapan-tahapan tersebut antara lain :

1. Perencanaan

Peneliti merencanakan pembuatan modul ajar, membuat RPP siklus satu dan RPP siklus dua terkait pengajaran IPA yang dilakukan peneliti.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas bersama siswa di SDN Tugurejo Sawoo Ponorogo dengan menggunakan metode pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA di kelas 5.

3. Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan saat tahap pelaksanaan berlangsung ataupun setelah pelaksanaan selesai.

4. Refleksi

Refleksi ini merupakan tahapan untuk merefleksikan kegiatan yang sudah dilakukan di siklus I yang selanjutnya menjadi tolak ukur pada perencanaan siklus ke II.

G. Sistematika Pembahasan

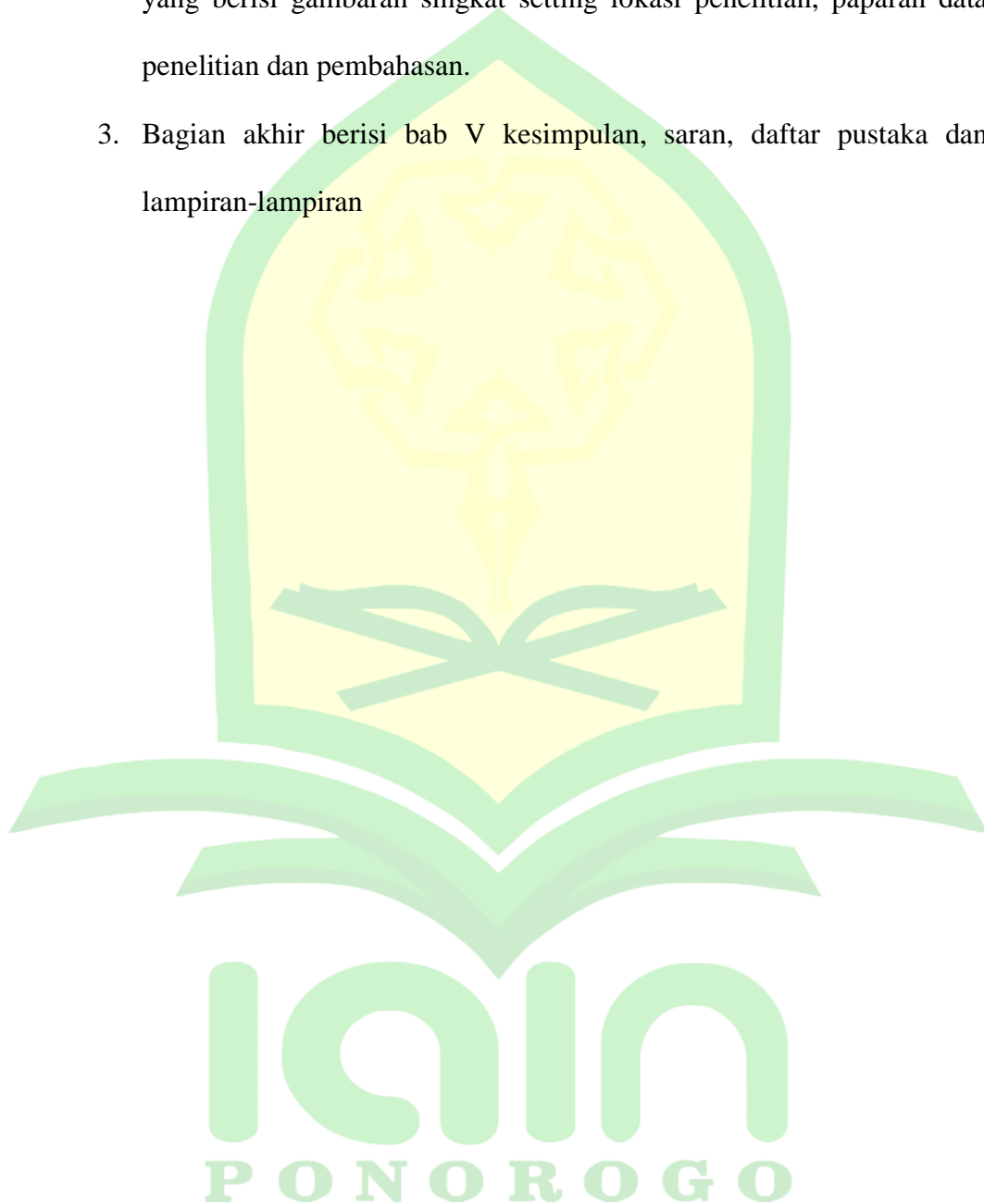
Sistematika pembahasan pada penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dimengerti untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul.

Adapun rinciannya sebagai berikut :

1. Bagian I, terdiri dari halaman sampul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan Bab I yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi operasional variabel. Bab II kajian pustaka tentang kajian teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka pikir, pengajuan hipotesis tindakan,
2. Bagian utama (inti) berisi Bab III metode penelitian dari penelitian ini tentang Objek Penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, setting

subjek penelitian tindakan kelas, data dan sumber data, variabel yang diamati, prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas per-siklus dan sistematika pembahasan. Dilanjutkan dengan Bab IV hasil penelitian yang berisi gambaran singkat setting lokasi penelitian, paparan data penelitian dan pembahasan.

3. Bagian akhir berisi bab V kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Tugurejo

Bermula dari gerakan masyarakat yang miris karena rendahnya pendidikan anak di Desa Tugurejo ini, maka para warga tugurejo bersepakat untuk membuat pusat pendidikan. SDN Tugurejo didirikan sejak tahun 1970. Pada saat itu dikepalai oleh Bapak Muhin selama 1970-1981 (11) tahun. Selama ini sudah berganti 8 kepala sekolah hingga kepala sekolah kedelapan ini dikepalai oleh seorang wanita yaitu ibu Ridho Supatmi, M.Pd. sampai hari ini SDN Tugurejo sudah berusia 54 tahun.



4.1 Gambar Kepala Sekolah SDN Tugurejo Setiap Periode

2. Profil SDN Tugurejo Sawoo Ponorogo

SDN Tugurejo ini terletak di Jl. Brawijaya Dukuh Gondang Rt 01 Rw 01 Desa Tugurejo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Sekolah ini sudah berstatuskan Negeri yang dipimpin oleh Kepala Sekolah seorang wanita bernama Ibu Ridho Supatmi, M.Pd. SDN Tugurejo ini

sudah menggunakan kurikulum Merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023.



4.2 Gambar SDN Tugurejo Sawoo Ponorogo Tampak Depan

3. Visi Misi dan Tujuan SDN Tugurejo Sawoo Ponorogo.
 - a) Visi sekolah SDN Tugurejo adalah terwujudnya siswa beriman dan taqwa, berprestasi, berbudaya dan berwawasan global.
 - b) Misi SDN Tugurejo adalah :

1. Menumbuhkan dan memperkuat keimanan dan ketaqwaan warga sekolah
 2. Melaksanakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif dan partisipatif
 3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia.
 4. Membiasakan budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan, santun dalam perbuatan, terhadap sesama berdasarkan Pancasila.
 5. Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terikat.
 - c) Tujuan sekolah adalah :

Tujuan sekolah membentuk pribadi peserta didik yang unggul baik dalam aspek pembiasaan maupun dalam aspek perkembangan kemampuan dasar dengan didasari iman dan taqwa kepada Allah SWT.
4. Sumber Daya Manusia (Tenaga Pendidik / Kependidikan dan Peserta Didik)

Guru Pendidik di SDN Tugurejo ini berjumlah 7 orang, sedangkan tenaga kependidikan ada 2 rang guru. Adapun nama-nama guru tersebut adalah :

Tabel 4.1. Nama-nama Guru di SDN Tugurejo Sawoo

NO.	NAMA	L/P	JENIS PTK	STATUS KEPEGAWAIAN
1.	RIDHO SUPATMI, M.Pd	P	Kepala Sekolah	PNS
2.	FITRIA NUR INDAYANI, S.Pd	P	Guru Kelas	ASN PPPK
3.	NURANI CHANDRA WIGUNA, S.Pd	P	Guru Kelas	ASN PPPK
4.	NYIATIK, S.Pd	P	Guru Kelas	ASN PPPK
5.	BUDI SANTOSO, S.Pd	L	Guru Kelas	ASN PPPK
6.	AGUTINUS VIVIT CHRIS MIRANTO, S.Pd	L	Guru Kelas	ASN PPPK
7.	NOPITA SARI, S.Pd	P	Guru Kelas	ASN PPPK
8.	HARIN SUNU HUTOMO, S.Pd	L	Guru PJOK	ASN PPPK
9.	YOLA FITRIANA, S.Pd	P	Guru PAI	GTT



4.3 Gambar Segenap Tenaga Pendidik dan Visi Misi Sekolah

Sedangkan Siswa SDN Tugurejo keseluruhan berjumlah 46 Siswa. Dengan jumlah Rombel 6 rombel. Dari kelas I, Kelas II, Kelas III, Kelas IV, Kelas V, Kelas VI.

Kelas yang di gunakan untuk penelitian adalah kelas V. dengan total siswa 9 siswa. 3 Siswa perempuan, dan 6 Siswa laki-laki.

Adapun rincian nama-nama siswa kelas V sebagai berikut :

Tabel 4.2 Nama Siswa Kelas V SDN Tugurejo Sawoo

NO.	NAMA	L/P
1.	ADAM RAYYAN FIRAZ	L
2.	ADITYA GUSTIN P.	L
3.	AGUNG INDRA MUSTOFA	L
4.	ASTI NUR RAHMA W.	P
5.	AZIFA CAHYA RAMADHAN	P

6.	FAHRI MIRZA ASMITA	L
7.	IMEYRO DA'I ANUGRAH	L
8.	PUTRI WULANDARI	P
9.	SHANAZ ABDURROYAN F.	L

B. Implementasi Metode Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Tugurejo

1. Alat dan Bahan
 - a) Modul Ajar
 - b) Instrumen Pembelajaran
 - c) Buku materi tentang tema yang dibahas
 - d) Kertas HVS
 - e) Alat tulis
 - f) Spidol, Pewarna, Stabilo, Kertas warna-warni dll.
2. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Mind Mapping

Kegiatan Pembelajaran Mind Mapping

- Guru mempersiapkan siswa secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- Guru memberikan dorongan kepada siswa di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa .
- Siswa diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Guru memandu ice breaking untuk melatih konsentrasi siswa “tepuk satu. YES!. Tepuk Dua OKE!. Tepuk Tiga SEMANGAT!! Tepuk Fokus... XXX mekihat, XXX Mendengar, XXX Mengingat XXX Hore!!!
- Setelah berdoa selesai, guru menanyakan pelajaran sebelumnya, untuk

mengingat kembali.

- Guru menyampaikan kepada siswa aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- Siswa bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.
- Arahkan peserta didik dan bagikan kertas HVS untuk setiap kelompok.
- Setiap siswa akan membuat peta mind mapping dengan kertas hvs tersebut. Bimbinglah siswa untuk memilih alat yang tersedia meja guru. Guru juga dapat menambahkan penjelasan aktivitas ekonomi sesuai kondisi dan kebutuhan di daerahnya.
- Arahkan peserta didik untuk menggali hal-hal yang bisa mereka lakukan sesuai aktivitas ekonomi di daerahnya untuk meningkatkan perekonomian daerahnya.
- Bimbinglah siswa untuk menulis poin-poin penting pada materi aktivitas ekonomi tersebut.
- Selain menulis poin-poin, ingatkan siswa untuk memahami bagaimana penjelasan dari poin-poin tersebut.
- Arahkan siswa untuk membuat mind mapping se-kreatif mungkin. Dengan alat seadanya
- Pandu peserta didik akan mempresentasikan hasil diskusinya. Lihat panduan kegiatan presentasi atau diskusi pada Panduan Umum Buku Guru.
- Lakukan penguatan mengenai hubungan kondisi geografis dengan jenis aktivitas ekonomi dengan menggunakan teks “SDA dan Jenis Aktivitas Ekonomi” sebagai alat bantu.
- Diskusikan juga mengenai faktor lain yang memengaruhi kondisi perekonomian dengan melakukan kegiatan literasi pada Belajar Lebih Lanjut. L

Langkah-langkah membuat mind mapping :

- a. Siapkan 1 lembar HVS.
- b. Siapkan alat-alat pendukung seperti; sepidol, stabilo dan pembatas.
- c. Tulis poin utama terlebih dahulu bar sub poinnya.
- d. Hubungkan poin utama dengan sub poin dengan garis atau panah.
- e. Kreasikan tulisan dengan sebaik mungkin.

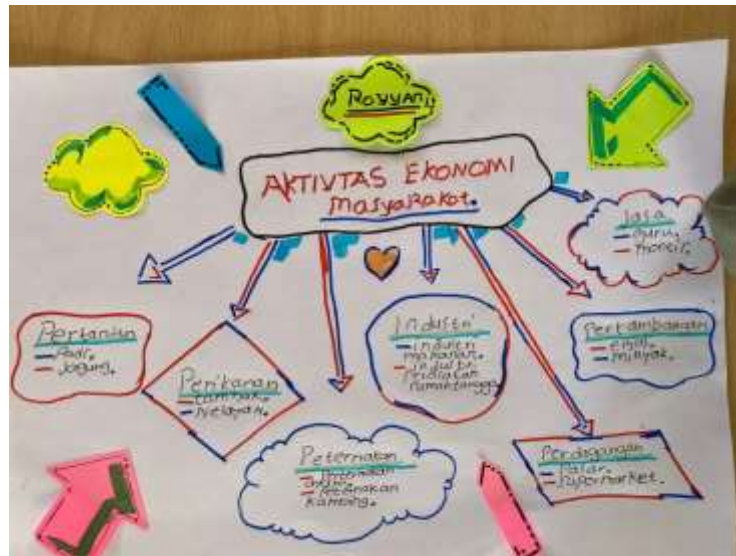
Pada proses pembelajaran menggunakan metode mind mapping siswa harus sering di stimulus oleh guru agar kreativitas mereka terus

berkembang. Stimulus tersebut bisa dengan alat dan bahan tambahan yang disediakan guru, atau dari arahan guru untuk pembuatan mind mapping, atau dengan kritik dan saran yang membangun.

Setelah kegiatan dilakukan siswa mengumpulkan hasil karya mind mapping masing-masing. Demikianlah hasil mind mapping siswa :



Gambar. Mind Mapping Siswa



Gambar. Mind Mapping Siswa

C. Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Tugurejo

1. Paparan Data Pra Penelitian

Paparan data pra penelitian adalah sebuah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengunjungi SDN Tugurejo Sawoo pada hari Senin, tanggal 1 April 2024. Pada saat itu peneliti bertemu dengan Kepala sekolah secara langsung di SDN Tugurejo yakni ibu Ridho Supatmi, M.Pd. pada pertemuan pertama ini peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya datang ke sdn Tugurejo untuk meminta izin bahwasanya akan melakukan penelitian tindakan kelas di sekolah ini.

Selanjutnya kepala sekolah SDN Tugurejo memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SDN Tugurejo Sawoo. Dengan harapan setelah dilakukannya penelitian tersebut dapat berpengaruh kepada siswa, dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar dan juga dapat meningkatkan kreativitas siswa sesuai dengan apa yang di harapkan peneliti pada penelitian ini.

Kemudian kepala sekolah memberikan arahan kepada peneliti untuk menemui guru kelas V terkait akan dilaksanakannya penelitian dikelas rombelnya. Pada hari itu juga sesuai dengan arahan ibu kepala sekolah peneliti menemui wali kelas V yakni Bapak Agustinus Vivit Chris Miranto, S.Pd. sebagai wali kelas V sekaligus guru mata pelajaran IPA.

Bapak Agustinus Vivit Miranto, S.Pd. memberikan gambaran kepada peneliti bagaimana karakter siswa kelas V, tentang minat belajar mereka, gaya belajar yang mereka sukai. Selain itu peneliti juga di ajak langsung observasi ke Ruang kelas dan bertemu langsung dengan siswa kelas V SDN Tugurejo. Pada saat itulah Peneliti memulai observasinya.

Peneliti mulai melontarkan pertanyaan-pertanyaan ringan kepada siswa kelas V. Mulai dari perkenalan, menanyakan seputar kegiatan sekolah dan pelajaran di hari itu. Peneliti juga memberitahu kepada siswa bahwasanya peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas pada keks mereka. Sekaligus meminta kesiapan mereka untuk dapat mengikuti kelas peneliti dengan seksama pada saat waktunya.



4.4 Gambar Peneliti Bersama Ibu Kepala Sekolah SDN Tugurejo

Setelah itu peneliti sudah dapat menyimpulkan bahwasanya peneliti datang ke SDN Tugurejo disambut dengan baik dari warga sekolah tersebut. Siswa pun juga antusias untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar pada penelitian ini. Terbukti bahwasanya siswa banyak bertanya tentang kapan penelitian ini dilaksanakan. Dan materi apa yang akan di sampaikan. Usai mengunjungi ruang kelas V peneliti juga diajak untuk berkeliling sekolah melihat-lihat kondisi sarana dan prasarana sekolah SDN Tugurejo.

Setelah mengelilingi lingkungan sekolah, peneliti masuk di ruang guru bersama wali kelas V tak lain Bapak Agustinus Vivit Chris Miranto, S.Pd. beliau menunjukkan buku paket dan buku LKS pegangan guru kepada peneliti. Bertujuan untuk memberitahu peneliti sampai bab mana pelajaran IPA yang sudah disampaikan. Dengan harapan peneliti bisa melanjutkan materi selanjutnya di saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan datang.

Sepulang dari SDN Tugurejo, peneliti langsung membuat rancangan penelitian. Membuat instrument-instrumen yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang di arahkan oleh wali kelas V.

Sebelum penelitian dilakukan peneliti telah melakukan observasi terlebih dulu di SDN Tugurejo untuk mendapatkan data tambahan mengenai siswa kelas 5. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan singkat kepada siswa “apakah kalian sudah mengetahui apa itu mind mapping?”. Apakah sudah pernah ada peneliti lain yang melakukan penelitian disinidan dikelas ini?.

Observasi selanjutnya dilakukan melalui pengamatan secara langsung ketika guru kelas mengajar IPA pada kelas V. dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa pada saat pembelajaran IPA berlangsung siswa masih banyak yang pasif, kurang semangat dalam belajar dan minimnya kreativitas belajar siswa. Tidak hanya itu, saat pembelajaran berlangsung siswa banyak tidak fokus dengan materi, banyak yang bercengkerama dengan teman sejawatnya, dan minimnya media pembelajaran atau metode pembelajaran yang dapat menstimulasi siswa untuk berfikir kreatif. Sehingga pembelajaran IPA selama ini cenderung monoton sehingga cara berfikir siswa yang masih abstrak belum mengarah pada pemikiran yang kreatif.

Guru IPA sendiri memberikan informasi pada peneliti bahwasanya kemampuan berfikir siswa kelas V SDN Tugurejo masih dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang sudah ditetapkan pada mata pelajaran IPA yaitu ≥ 75 .

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti akan melaksanakan pembelajaran di kelas V SDN Tugurejo dengan menerapkan metode pembelajaran mind mapping dengan materi BAB 7 bertema daerahku kebanggaanku dengan topik kondisi perekonomian di daerahku. Selanjutnya peneliti menyampaikan pada guru kelas bahwasanya peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas di kelas V SDN Tugurejo dengan menggunakan metode pembelajaran mind mapping.

2. Paparan Data Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Empat tahap tersebut dapat terbentuk menjadi satu siklus. Uraian data pada pada masing-masing siklus sebagaimana berikut :

a. Paparan data siklus I

1) Perencanaan

Berdasarkan data yang ditemukan dalam pratindakan maka disusunlah tahap perencanaan dalam upaya untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah bertanya kepada guru mata pelajaran IPA tentang materi yang harus di ajarkan untuk praktik penelitian tindakan kelas di kelas V SDN Tugurejo

Dalam tahap ini, disusun materi, modul ajar dengan metode pembelajaran mind mapping yang akan digunakan. Data lengkapnya ada pada lampiran.

Instrumen-instrumen pembelajaran tersebut, sebelum digunakan untuk penelitian telah di sah kan oleh 2 validator. Validator pertama adalah seseorang dosen ahli untuk mengkoreksi dan menguji kelayakan instrument tersebut. Validator kedua yakni guru kelas mata pelajaran IPA kelas V SDN Tugurejo. Adapun surat pernyataan validator ada pada lampiran.

Pada siklus I ini dilaksanakan sesuai rencana, yaitu 2 kali pertemuan pada hari sabtu 4 mei dan hari senin 6 mei 2024 di SDN Tugurejo Sawoo kelas V dengan jumlah 9 siswa. 1 orang peneliti dan 1 orang guru pendamping.

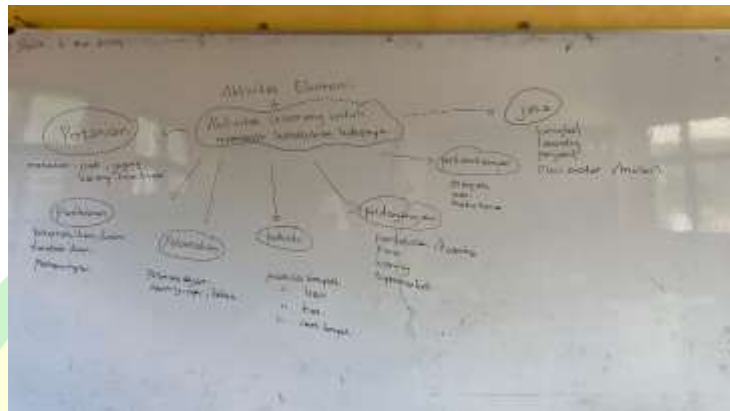
Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti sendiri yang akan mengajar siswa sebagai pengganti guru kelas. Dan melakukan observasi langsung di dalam ruang kelas bersama siswa.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I ini peneliti datang ke sekolah SDN Tugurejo sawoo pada jam 06.30. karena pada saat itu hari senin maka kegiatan awal adalah upacara. Setelah upacara masuk jam pertama dimulai pada 07.15 peneliti mulai melaksanakan pembelajaran diawali dengan kalimat salam. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian tindakan kelas sesuai dengan modul ajar yang sudah di rencanakan.

Proses pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan materi pembelajaran tentang Kondisi perekonomian di daerahku

menggunakan metode mind mapping. Agar siswa mulai mengenal apa itu metode mind mapping.



4.9 Gambar penjelasan guru pada siklus I

Setelah materi usai di jelaskan, siswa mengerjakan tugas dari guru dengan metode role playing. Siswa mengambil kertas yang sudah disediakan guru dengan isian (pertanian, perkebunan, perikanan, industri, jasa, perdagangan, pertambangan). Setiap siswa mengambil satu kertas, tugas mereka adalah bermain peran sesuai dengan apa yang tertulis di kertas masing-masing.

Menyampaikan pemilihan peran yang ingin dilakukan pada Buku Siswa. Siswa juga dapat menambahkan peran sesuai kondisi dan kebutuhan daerahnya. Guru mengarahkan siswa untuk menggali hal-hal yang bisa mereka lakukan sesuai peran yang dipilih untuk meningkatkan perekonomian daerahnya.

Setelah siswa selesai mengerjakan tugas bermain peran, siswa mempresentasikan di depan kelas bergantian.



4.11 Gambar Siswa Mempresentasikan Tugas

3) Observasi

Observasi pada siklus I ini dilakukan pada saat peneliti masuk di kelas V pada proses pembelajaran siklus I berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru/peneliti berdasarkan kegiatan pembelajaran selama proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat.

Berikut hasil nilai kreativitas siswa sebelum menggunakan metode mind mapping.

Tabel 4.3 Hasil nilai kreativitas siswa kelas V pada siklus I

NO.	NAMA	KKM	NILAI	KET.
1	ADAM RAYYAN FIRAZ	70	50	TT
2	ADITYA GUSTIN P.	70	65	TT
3	AGUNG INDRA MUSTOFA	70	65	TT

4	ASTI NUR RAHMA W.	70	40	TT
5	AZIFA CAHYA RAMADHAN	70	65	TT
6	FAHRI MIRZA ASMITA	70	50	TT
7	IMEYRO DA'I ANUGRAH	70	50	TT
8	PUTRI WULANDARI	70	70	T
9	SHANAZ ABDURROYAN	70	75	T
	F.			
	Jumlah		530	
	Rata-rata		58,8	

Pada tabel di atas terdapat nilai kreativitas siswa pada siklus I. Dengan tabel tersebut kita dapat melihat bahwasanya siswa yang sudah tuntas nilai kreativitasnya ada 2 orang. Jika dihitung menggunakan prosentase yaitu, jumlah siswa tuntas /jumlah total siswa x 100% = (2/9 x 100) = 22,2 % .

Jadi banyaknya siswa yang tuntas kreativitasnya sejumlah 22,2 %.

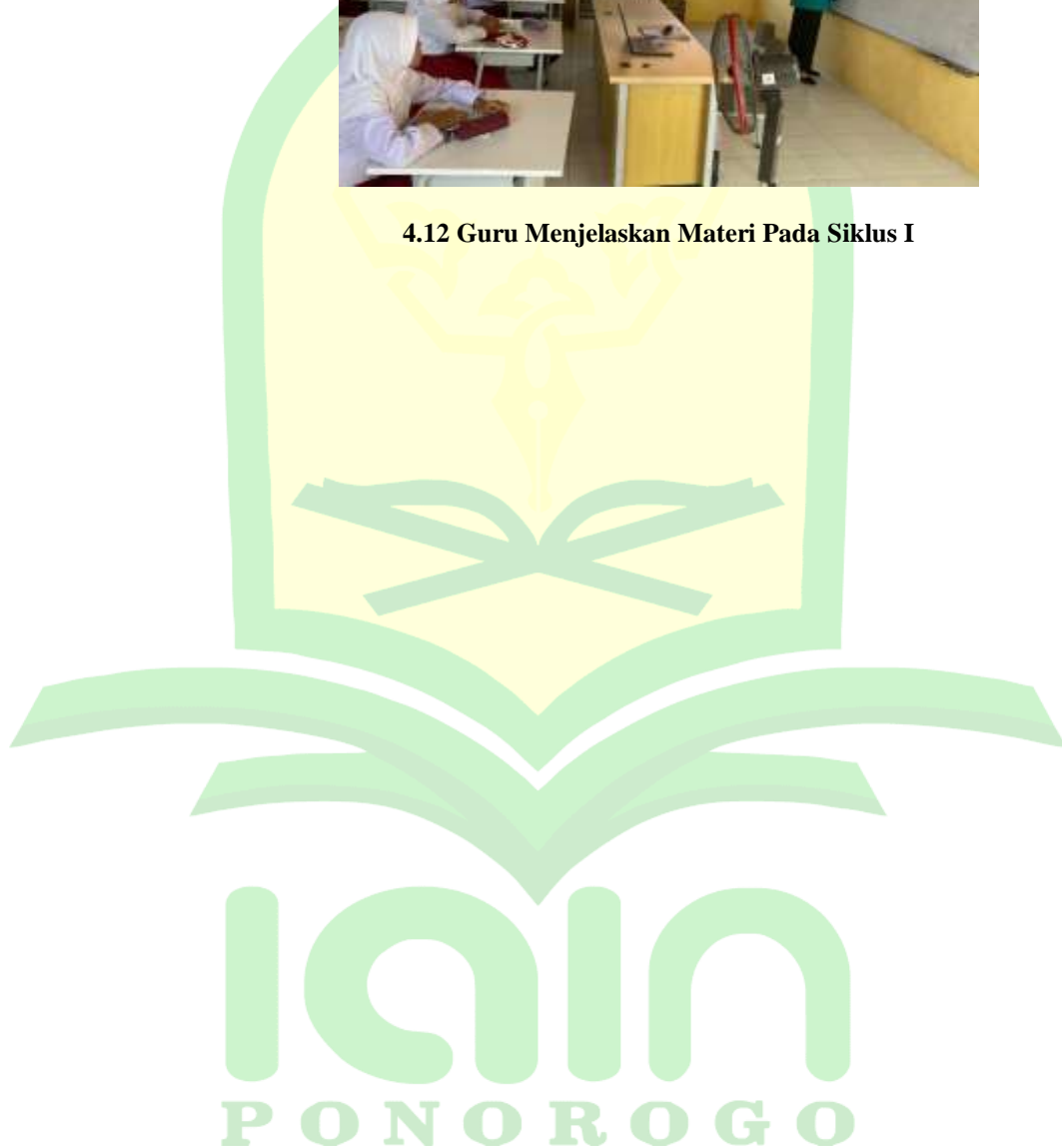
4) Refleksi

Pada tahap refleksi guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk dijawab. Disini siswa terlihat adanya umpan balik meskipun minim atau minoritas siswa yang memberikan umpan balik. Selebihnya siswa yang lain hanya diam

saja. Diakhir pembelajaran guru menyimpulkan sedikit tentang garis besar pembelajaran pagi hari itu. Dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.



4.12 Guru Menjelaskan Materi Pada Siklus I



Kekurangan kegiatan pembelajaran Siklus I

Tabel 4.4 Kekurangan Pada Pembelajaran Siklus I

No.	Kekurangan	Rencana Perbaikan
1	Siswa Kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran	Jika konsentrasi siswa mulai berkurang Guru memberikan <i>ice breaking</i>
2	Siswa masih banyak yang canggung untuk bertanya	Guru akan lebih membantu siswa untuk memancing siswa dengan memberikan stimulus pertanyaan kepada siswa. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang membangun
3	Guru kurang bisa mengkondisikan kelas	Guru akan lebih berupaya mengelola kelas dengan baik agar siswa terus aktif mengikuti pembelajaran
4	Banyak siswa yang tidak membawa bahan ajar tambahan untuk membantu menambah kreativitas mereka	Guru harus membrifing sebelumnya bahan apa yang harus dibawa siswa
5	Siswa belum menunjukkan kreativitas belajar mereka	Guru harus menggunakan metode yang dapat menstimulasi kreqativitas siswa

Melihat dari hasil penelitian pada siklus I yang masih terdapat kekurangan, maka peneliti memutuskan bahwa perlu adanya penelitian pada Siklus II.

b. Paparan data siklus II

1) Perencanaan

Melihat kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, maka guru/ peneliti harus melakukan upaya untuk memperbaiki kekurangan tersebut dengan mencari solusi agar pada penelitian siklus II tidak terulang kembali.

Peneliti menganalisis kembali tentang tujuan pembelajaran pada materi yang akan disampaikan. Tujuan pembelajarannya adalah :

- Siswa dapat mengidentifikasi aktivitas ekonomi yang ada di daerah tempat tinggalnya.
- Siswa dapat menentukan aktivitas ekonomi andalan daerahnya.
- Siswa dapat memberikan pendapat bagaimana meningkatkan kondisi perekonomian daerah tempat tinggalnya.

Guru / peneliti menyiapkan modul ajar siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran mind mapping dengan strategi yang berbeda dari siklus I. Data lengkapnya ada pada lampiran.

Selain menyiapkan modul ajar, peneliti juga menyiapkan alat dan bahan untuk menunjang stimulasi kreativitas siswa

dengan beberapa bahan. Bahan-bahan tersebut berupa, kertas warna-warni, bolpoint, spidol, stabillo dll.



4.14. Gambar Alat dan Bahan Ajar

2) Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas siklus II ini dilaksanakan satu kali pertemuan pada hari Selasa tanggal 7 Mei 2024 di kelas V SDN Tugurejo Sawoo. Peneliti masuk kelas pada jam kedua pada pukul 09.30 s/d 11.30 WIB.

Pada kegiatan awal, guru memberi salam pada siswa, meminta ketua kelas memimpin berdoa, kemudian lanjut dengan absen kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan esensial tentang aktivitas perekonomian di daerahku.

Guru memberikan informasi tentang nilai hasil siswa pada pertemuan sebelumnya yang belum memuaskan. Selanjutnya guru menjelaskan secara singkat tujuan dan metode pembelajaran pada pagi hari ini.

Pada kegiatan inti siswa diminta untuk mengamati video aktivitas perekonomian warga. Guru dan siswa melakukan Tanya jawab singkat terkait materi yang belum siswa pahami.

Sebelum lanjut pada penugasan guru melakukan ice breaking singkat agar siswa mulai beronsentrasi kembali. Guru membagikan kertas HVS kosong pada masing-masing siswa, guru menjelaskan tugas pembuatan mind mapping siswa dengan tema Aktivitas Perekonomian dimasyarakat. Dilanjutkan dengan presentasi setelah pembuatan mind mapping selesai.

Langkah-langkah membuat mind mapping :

- f. Siapkan 1 lembar HVS.
- g. Siapkan alat-alat pendukung seperti; sepidol, stabilo dan pembatas.
- h. Tulis poin utama terlebih dahulu bar sub poinnya.
- i. Hubungkan poin utama dengan sub poin dengan garis atau panah.
- j. Kreasikan tulisan dengan sebaik mungkin.

Guru mengarahkan siswa untuk menjelaskan materi pembelajarana dari hasil karya mind mapping siswa. Dengan tujuan guru dapat mengetahui seberapa kecakapan kreativitas siswa di depan kelas.



4.15 Hasil Mind Mapping Siswa Pada Siklus II

3) Observasi

Observasi pada siklus II ini dilakukan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran yang dilakukan peneliti sesuai dengan modul ajar siklus II .

Berikut ini adalah hasil nilai kreativitas siswa pada Siklus II:

Tabel. 4.5 Hasil Nilai Kreativitas Siswa Setelah Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping

NO.	NAMA	KKM	NILAI	KET.
1	ADAM RAYYAN FIRAZ	70	75	T
2	ADITYA GUSTIN P.	70	75	T
3	AGUNG INDRA MUSTOFA	70	70	T
4	ASTI NUR RAHMA W.	70	80	T

5	AZIFA CAHYA RAMADHAN	70	90	T
6	FAHRI MIRZA ASMITA	70	75	T
7	IMEYRO DA'I ANUGRAH	70	65	TT
8	PUTRI WULANDARI	70	85	T
9	SHANAZ ABDURROYAN F.	70	90	T
	Jumlah		705	
	Rata-rata		78,3	

Tabel di atas terdapat nilai kreativitas siswa kelas V setelah menggunakan metode mind mapping pada siklus II . Dengan tabel tersebut kita dapat melihat bahwasanya mayoritas siswa mengalami peningkatan dalam ketuntas nilai kreativitasnya. Jika dihitung menggunakan persentase yaitu, jumlah siswa tuntas /jumlah total siswa x 100% = (8/9 x 100) = 88,8 %

Jadi banyaknya siswa yang tuntas kreativitasnya sejumlah 88,8 %. Atau bisa disebut ada 8 siswa yang tuntas nilai kreativitasnya.

4) Refleksi

Berdasarkan dari analisis data dan evalasi pada siklus II yang dilaksanakan pada tangga 7 mei 2024 dengan menerapkan metode pembelajaran mind mapping sudah berjalan dengan

baik dan lancar. Hasil evaluasi kreativitas siswa telah mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 8 siswa, dengan prosentase belajar siswa 88,8%. Sedangkan yang tidak memenuhi ketuntasan ada 1 siswa, dengan prosentase 11,2% .

Perbaikan dari siklus I pada siklus II ini adalah :

1. siswa sudah tidak lagi canggung bersama guru/ peneliti.
2. Saat konsentrasi siswa mulai menurun guru/ peneliti melakukan ice breaking agar siswa fokus kembali. Sehingga guru dapat mengkondisikan kelas dengan lebih baik dari pada di pembelajaran siklus I.
3. Guru/peneliti menyediakan alat-alat tambahan seperti stabilo, pembatas dan spidol bagi siswa yang tidak membawa untuk menstimulus kreativitas siswa.
4. Guru/peneliti menggunakan metode mind mapping sehingga otak kanan dan otak kiri siswa akan selalu bekerja sehingga mereka tidak bosan Karena bermain warna, garis ataupun bentuk-bentuk yang menurut mereka lebih menyenangkan dibanding sekedar mengerjakan tugas biasa. Kendala-kendala yang ditemui peneliti pada penerapan metode mind mapping ada sebagai berikut :
 - a. Pada proses pembelajaran IPA metode mind mapping tidak bisa menjadi metode tunggal, harus di kreasikan dengan metode pembelajaran yang lain.

- b. Banyak siswa yang tidak membawa alat tambahan, sehingga guru harus siap sedia untuk mengantisipasinya seperti; sepido, stabilo, pembatas dan ain sebagainya.
- c. Mind mapping merupakan peta konsep yang hanya menuliskan poin-poin penting materi pembelajaran, maka ketika presentasi siswa harus benar-benar telah mampu memahami mind mapping pada materi pembelajaran yang telah dibuatnya.

Berdasarkan refleksi siklus II menunjukkan bahwa kekurangan pembelajaran yang ada pada siklus I sudah terpenuhi dan sudah mengalami perbaikan pada siklus II setelah penerapan metode pembelajaran mind mapping pada pembelajaran IPA. Maka metode pembelajaran mind mapping pada pembelajaran IPA siswa kelas V SDN Tugurjo Sawoo sudah cukup berhasil dan penelitian tindakan kelas dapat dicukupkan pada siklus II.

D. Kendala dalam Implementasi Metode Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Tugurejo

Dalam pelaksanaan penelitian, ada beberapa kendala yang dapat menghambat penelitian. Akan tetapi setiap kendala pasti ada solusinya jika kita dapat mengantisipasi kendala tersebut. Beberapa kendala tersebut adalah :

1. Metode pembelajaran mind mapping tidak bisa menjadi metode tunggal, harus di kreasikan dengan metode pembelajaran yang lain.
2. Banyak siswa yang tidak membawa alat tambahan, sehingga guru harus siap sedia untuk mengantisipasinya seperti; sepidol, stabilo, pembatas dan lain sebagainya.
3. Saat mempresentasikan mind mapping, siswa harus benar-benar telah mampu memahami mind mapping pada materi pembelajaran yang telah dibuatnya.

Dengan adanya kendala diatas dalam penelitian ini, peneliti berharap kendala diatas tidak terulang kembali pada penelitian berikutnya dengan tema yang sama.

E. Pembahasan

Pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari senin tanggal 6 mei 2024 siklus I berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Tugurejo Sawoo, terdapat nilai kreativitas siswa sebelum menggunakan metode mind mapping adalah 22,2% yang telah memenuhi ketuntasan. Dengan jumlah siswa sebanyak 2 siswa dari total 9 siswa. Berarti masih ada 77,7% siswa atau sebanyak 7 siswa yang kreativitasnya belum memenuhi ketuntasan.

Pada pembelajaran siklus II yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 7 mei 2024 berdasarhan data hasil penelitian yang diperoleh pada mata pelajaran IPA Tema “Daerahku Kebanggaanku” pada Topik “Kondisi Perekonomian di Daerahku”, terdapat adanya peningkatan kreativitas

siswa dengan menerapkan metode pembelajaran mind mapping. Setelah menerapkan metode pembelajaran mind mapping nilai kreativitas siswa adalah 88,8% dengan jumlah 8 siswa yang telah memenuhi ketuntasan. Sedangkan 1 siswa belum memenuhi ketuntasan kreativitasnya.

Tabel 4.6 Hasil nilai kreativitas siswa persiklus

Tahap	Jumlah Siswa	Jumlah Total Nilai kreativitas Siswa	Rata-Rata Nilai Kreativitas Siswa	Prosentase Ketuntasan Siswa
Siklus I	9	530	58,8	22,2%
Sklus II	9	705	78,3	88,8%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai kreativitas siswa dan juga prosentase ketuntasan siswa dari pembelajaran siklus I pada siklus II.

Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 58,8 yang tentunya masih jauh dibawah nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah di tetukan yaitu 70. Dan jumlah siswa yang memenuhi ketuntasan hanya 2 siswa, jika di prosentasikan sebesar 22,2%. Kemudian dilaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus II yang menerapkan metode pembeajaran mind mapping yang menunjukkan peningkatan. Nilai rata-rata siswa menjadi 78,3 siswa yang nilai kreativitasnya tuntas sejumlah 8 siswa dan hanya 1 siswa yang tidak tuntas. Jika diprosentasekan adalah 88,8%.

Berarti pada penelitian ini dapat diketahui bahwa metode pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas V di SDN Tugurejo Sawoo Ponorogo.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan langkah berikut :
 - a. Siapkan 1 lembar HVS.
 - b. Siapkan alat-alat pendukung seperti; sepidor, stabilo dan pembatas.
 - c. Tulis poin utama terlebih dahulu bar sub poinnya.
 - d. Hubungkan poin utama dengan sub poin dengan garis atau panah.
 - e. Kreasikan tulisan dengan sebaik mungkin.
2. Implementasi metode pembelajaran mind mapping telah terbukti dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini dapat diketahui dari hasil nilai kreativitas siswa yang mengalami peningkatan. Sebelum diterapkannya metode pembelajaran mind mapping ini siswa yang tuntas nilai kreativitasnya hanya 2 siswa, dan 7 siswa tidak tuntas. sedangkan setelah diterapkannya metode pembelajaran mind mapping pada pembelajaran IPA nilai kreativitas siswa meningkat. Siswa yang memenuhi ketuntasan nilai kreativitas sejumlah 8 siswa dan tersiswa 1 siswa yang tidak tuntas.

3. Kendala pada Implementasi metode pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA antara lain:
 - a. Metode pembelajaran mind mapping tidak bisa menjadi metode tunggal, harus di kreasikan dengan metode pembelajaran yang lain.
 - b. Banyak siswa yang tidak membawa alat tambahan, sehingga guru harus siap sedia untuk mengantisipasinya seperti; sepidol, stabilo, pembatas dan lain sebagainya.
 - c. Saat mempresentasikan mind mapping, siswa harus benar-benar telah mampu memahami mind mapping pada materi pembelajaran yang telah dibuatnya.

B. Saran

Saran rekomendasi setelah melakukan penelitian adalah : .

1. Bagi SDN Tugurejo Sawoo Ponorogo

Menjadi masukan pentingnya pelatihan mind mapping lanjut bagi guru dalam mengoptimalkan minat belajar dan kreativitas siswa.

2. Bagi Guru SDN Tugurejo Sawoo Ponorogo

Menggugah insprasi untuk terlatih menggunakan metode apa saja bisa menunjang siswa lebih termotivasi semangat belajarnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sisi aspek pembelajaran yang kurang dari penelitian ini hendaknya menjadi lahan penelitian lanjutan penerapan mind mapping pada semua pelajaran tidak hanya pada IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis
(Bandung : Interes Media , 2014)
- Abu Ahmadi, dkk, Psikologi Belajar. (Jakarta: Rineka Cipta,2009)
- Agus Warseno dan Ratih Kumorojati, Super Learning: Praktik Belajar Mengajar yang Serba Efektif dan Mencerdaskan. (Jogjakarta:Diva Press,2011)
- Atep Sujana, Dasar-dasar IPA dan Aplikasinya, (Bandung:UPI Press, 2014)
- A.Widiyatmoko, Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Berkarakter Menggunakan Pendekatan Humanistik Berbantu Alat Peraga Murah. *Jurnal Pendidikan IPA*, Vol.2 No.1 Tahun 2013.
- Aqib Zainal, dkk. *PTK Penelitian Tindakan Kelas SD/MI* , (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2017)
- Azuar Ju Liandi, *Metodologi Bisnis Konsep dan Aplikasi*, (Medan: Umsu Press)
- Beetlestone Florence, *Creative Learning:Strategi Pembelajaran untuk melesatkan kreatifitas Siswa* (Philadelphia: Open University Press, 1998)
- Cicuh Juarsih dan Dirman,Pengembangan Kurikulum,(Jakarta:Rineka Cipta,2014)
- Hamzah B.Uno dan Nurdin Muhammad, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM, (Jakarta : PT. Bumi AKsara, 2014).
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020)
- Hasbullah & Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Makassar:Aksara Timur, 2018)
- Kunandar, Guru Profesional, (Jakarta: Rajawali Pers,2009)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2011)

- Maurizal Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind Mapping*, (Jogjakarta: Mitra Pelajar, 2016)
- Mirgan bungin, “Metodologi Penelitian Kuantitatif”, (Jakarta; Prenada Media, 2005)
- Nelly Wedyawati & Yusinta Lisa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019)
- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Susanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah: Cara Mudah dan Benar Mengajarkan dan Membiasakan Anak menggunakan Mind Map Untuk Meraih Prestasi*. (Jakarta: Gramedia, 2008)
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Supardie Didi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Akfabeta, 2016)
- Suharsimi Arikunto, “Prosedur Penelitian”, (Jakarta; Rineka Cipta, 1993)
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosds Karya, 2020)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Tanzeh Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009),
- Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak Agar Anak Pintar di Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005)

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta; Bumi Aksara,2011)

Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sholeh*,
(Jakarta:Gramedia Widiasarana, 2012).

UU Sistem Pendidikan Nasional, *UU RI No.20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar
Grafika,2009)

Windura Susanto. 2008. *Mind Map Langkah Demi Langkah: Cara Mudah dan
Benar Mengajarkan dan Membiasakan Anak menggunakan Mind Map
Untuk Meraih Prestasi*. Jakarta:Gramedia.

